

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* METODE *PEER LESSONS*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
DI MA AL-MUJADDADIYYAH MADIUN.**

**Oleh:
Sudjianto
Guru MA Al Mujaddadiyah Kota Madiun
Mahasiswa S3 Ilmu Sosial Universitas Merdeka Malang**

Abstract:

Many factors affect academic achievement, one of which is the teacher. Teachers need to use teaching methods that are relevant to the content and objectives to be achieved in the learning. One method that can improve student achievement is the method of Peer Lesson. By applying the method of Peer Lesson, students will become active in the learning process because one of the friends group that knows more about the matter can explain the material to friends who are not informed about.

This research was classroom action research by applying the model Cooperatif Peer Learning Lesson method. The subjects in this study were students of class X MA Al-Mujaddadiyyah Madiun school year 2012/2013. The data was collected using the observation sheet to assess learning ability and questionnaires for data sheet student interest. Analysis of data for learning and student interest using descriptive qualitative analysis, quantitative data by calculating the percentage of first cycle and second cycle.

The results showed that the use of methods to improve the ability Peer Lesson Study abroad and student interest. Improved learning ability of students can be seen from the increasing number of students who are active in the second cycle, increase student achievement can be seen from the increasing student mastery learning and getting better value from each of these aspects include: the results of the discussion of expression, accept the opinion of the right reasons, care of the group, do the work and help a friend.

Keywords: Method of Peer Cooperative Learning Model Lessons, Learning Achievement.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses belajar. Proses belajar merupakan serangkaian yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Oleh karena itu proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya.

Upaya yang telah dilaksanakan ke arah tersebut adalah pengembangan metode dan strategi mengajar. Dimana metode merupakan salah satu penyampaian materi secara spesifik sehingga memudahkan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran merupakan cara

yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, (fahri,2002:85).

Pembelajaran *Cooperative Learning* baik untuk diterapkan karena terdapat banyak variasi model dan metode, dalam *Cooperative Learning* terdapat suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Salah satu metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan di kelas adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* metode *Peer Lessons*.

Cooperative Learning adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Metode *Peer Lessons* adalah metode yang pengajarannya dengan teman sebaya atau sesama teman. Metode ini digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa dalam mengajarkan materi kepada temannya. Metode *Peer Lessons* dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyampaikan satu topik materi kemudian mereka ajarkan pada teman sebayanya. Model pembelajaran *peer lessons* ini merupakan model kooperatif sederhana. Dalam metode *Peer Lessons* guru memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode ini diharapkan akan mampu menumbuhkan penalaran siswa dalam memahami persoalan dan mampu mengambil kesimpulan serta memecahkan masalah.

A. Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2007: 12). *Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang cukup berhasil pada kelompok-kelompok kecil, di mana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan,

melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari (Agus Suprijono : 2009- 43).

B. Ciri-Ciri *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang memakai kerjasama dengan kelompoknya. Model pembelajaran *cooperative* memiliki ciri-ciri :

1. Siswa belajar dalam kelompok secara *cooperative*
2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Penghargaan lebih diutamakan pada kelompok dari pada perorangan.

C. Metode *Peer Lessons*

Pengertian *Peer Lessons* adalah metode yang mengajarnya dengan teman sebaya atau sesama teman, (Zaini 2008: 62). Roestiyah(2007:22) *Peer lessons* Adalah Tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

D. Langkah-langkah Metode *Peer Lessons*

Berikut ini langkah langkah metode *peer lessons* menurut (Zaini 2008:62).

1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik yang diberikan saling berhubungan.
3. Minta kelompok menyiapkan strategi unuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas
4. Buat beberapa saran
 - menggunakan alat bantu visual
 - menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
5. Beri waktu untuk persiapan baik di dalam maupun luar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

E. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Pendekatan mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan atau prestasi yaitu :

1. Penilaian Acuan Norma (*Norm- Referenced Assessment*)

Dalam pendidikan yang digunakan oleh adalah PAN (Penilaian Acuan Norma) Prestasi belajar sesorang peserta didik diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya.

2. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik. (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Tardif (Dalam Muhibbin Syah 2003:218)

Metodologi Penelitian

Menurut Sukidin (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Observasi dibagi dalam setiap siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun, yang dilaksanakan pada bulan September semester genap 2012/2013. Dengan subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X dengan pokok bahasan Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen..

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian.

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) menyusun laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

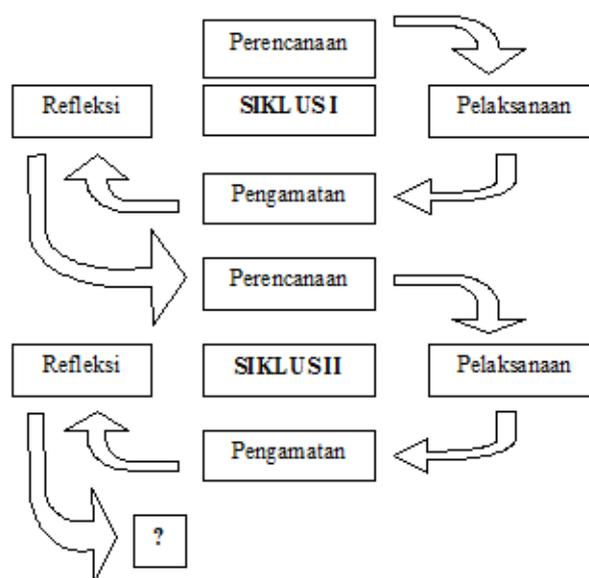
B. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes.
2. Merekapitulasi hasil pengamatan.

3. Menghitung jumlah skor yang tercapai dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Bagaan 3.1 : Bagaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2008 : 16)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan model *Peer Lessons* dalam pengajaran kooperatif, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

a) Ditinjau dari aktivitas siswa

Dari Minat dan keaktifan siswa diketahui bahwa (a) minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa atau 56,77%, (b) Keaktifan siswa

dalam bertanya sebanyak 23 siswa atau 76,31%, (c) Keaktifan siswa dalam menjawab sebanyak 21 siswa atau 71,02%, (d) Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat sebanyak 20 siswa atau 68,4%

b) Ditinjau dari Perhatian Siswa

Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran: (1) Perhatian terhadap materi yang disampaikan diperoleh hasil 26 siswa yang aktif atau 86,84%; (2) Perhatian terhadap tugas yang diberikan diperoleh hasil 23 siswa yang aktif atau 78,94%; (3) Perhatian terhadap Keaktifan dalam diskusi diperoleh hasil 25 siswa yang aktif atau 84,27%; (4) Perhatian terhadap Keberanian dalam membacakan hasil diskusi diperoleh hasil 24 siswa yang aktif atau 81,57%; (5) Perhatian untuk menuliskan ringkasan materi diperoleh hasil 23 siswa yang aktif atau 78,94%.

c) Ditinjau dari ketuntasan belajar

Dengan menerapkan model *Peer Lessons* dalam pengajaran cooperative learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,93 dan ketuntasan belajar mencapai 51% atau ada 16 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 51% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Observasi

Dari hasil observasi ditemukan kekurangan dan kelemahan sebagai berikut :

- 1) Dalam memahami penjelasan teman sebaya masih kurang jelas disebabkan siswa yang menjelaskan masih kurang pengalaman.
- 2) Dalam menanggapi pendapat orang lain dan menjawab pertanyaan masih ada beberapa kelompok yang kurang aktif
- 3) Dari evaluasi pembelajaran masih banyak siswa yang belum tuntas
- 4) Pembagian waktu yang belum bisa sesuai dengan rencana

4. Refleksi

Upaya perbaikan dari kendala yang ditimbulkan pada siklus I antara lain :

- 1) Guru ikut mendampingi kelompok yang presentasi untuk menambahi penjelasan dari siswa.
- 2) Guru memberi bimbingan dan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan.

- 3) Memberi kesempatan siswa untuk belajar dan bertanya lagi pada guru tentang materi yang dirasa kurang jelas.
- 4) Menambah waktu agar materi dapat dikaji semua pada siklus II .

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pada tahap ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran diskusi kelompok, mengaktifkan siswa memberikan semangat dan motivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dengan menggunakan metode *Peer Lessons*.

2. Pelaksanaan

.Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* pada siklus II dapat dianalisis sebagai berikut.

a) Ditinjau dari aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* keadaan situasi siswa dalam presentase dengan individu yaitu, (a) Minat dan perhatian siswa dalam proses belajar diperoleh hasil 25 siswa atau 84,21%; (b) Keaktifan siswa dalam bertanya diperoleh hasil 25 siswa atau 84,21%; (c) Keaktifan siswa dalam menjawab diperoleh hasil 22 siswa atau 73,68%; (d) Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat diperoleh hasil 26 siswa atau 89,47%

b. Ditinjau dari perhatian siswa

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* Dapat dilihat : (1) Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan diperoleh hasil 28 siswa yang aktif atau 94,73%; (2) Perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan diperoleh hasil 33 siswa yang aktif atau 86,84%; (3) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok diperoleh hasil 26 siswa yang aktif atau 86,84%; (4) Keberanian siswa dalam membacakan hasil diskusi diperoleh hasil 26 siswa yang aktif atau 86,84%; (5) Perhatian siswa untuk menuliskan jawaban diperoleh hasil 24 siswa aktif atau 81,87%.

c. Ditinjau dari ketuntasan belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* pada siklus II dikatakan berhasil. Dibuktikan dengan keadaan siswa yang tuntas belajar apabila KKM yang ditentukan 65 adalah sebanyak 27 siswa atau 89,47%.

3. Observasi

Dari hasil observasi ditemukan kekurangan dan kelemahan sebagai berikut :

- a. Peneliti sudah bisa beradaptasi dengan siswa, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran lebih mudah,
- b. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons*
- c. Waktu sudah bisa teratasi karena penyampaian materi sudah terpenuhi dengan maksimal.

4. Refleksi

Upaya perbaikan dari kendala yang ditimbulkan pada siklus II antara lain :

- a. Memberi kesempatan siswa untuk belajar dan bertanya lagi pada guru tentang materi yang dirasa kurang jelas.
- b. Menambah waktu agar materi dapat dikaji semua pada siklus II .

C. Pembahasan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Peer Lessons* terjadi peningkatan terhadap keaktifan siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Minat dan perhatian siswa dalam proses belajar terjadi peningkatan dari 56,77% menjadi 84,21% terjadi peningkatan 27,44%; Keaktifan siswa dalam bertanya dari 71,73% menjadi 84,21% terjadi peningkatan 12,48%; Keaktifan siswa dalam menjawab dari 71,02% menjadi 73,68% terjadi peningkatan 2,66%; Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat dari 68,4% menjadi 89,47% terjadi peningkatan 21,07%.

Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dari 86,84% menjadi 94,73% terjadi peningkatan 7,89%; Perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dari 78,94% menjadi 89,47% terjadi peningkatan 10,57%; Keberanian siswa dalam membacakan hasil diskusi dari 84,27% menjadi 86,84% terjadi peningkatan 2,57%;

Kebranian siswa dalam membacakan hasil diskusi dari 81,57% menjadi 86,84% terjadi peningkatan 5,27%; Perhatian siswa untuk menuliskan jawaban dari 78,94% menjadi 81,57% terjadi peningkatan 2,63%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa menggunakan metode *Peer Lessons* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi khususnya Standart Kompetensi Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat.

Apabila KKM ditentukan 65 dapat diketahui siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 21 siswa dengan prosentase 68,4% dan pada siklus II sebanyak 27 siswa dengan prosentase 89,47% sehingga dari siklus I ke siklus II naik 21,07%. Siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I sebanyak 12 siswa dengan prosentase 31,6% dan pada siklus II sebanyak 4 siswa dengan prosentase 10,52% sehingga dari siklus I dan II turun 21,08%.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *kooperatif* dengan metode *Peer Lessons* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran .
2. Pembelajaran *kooperatif* dengan metode *Peer Lessons* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,4%), dan siklus II (89,47%).
3. Pembelajaran *kooperatif* dengan metode *Peer Lessons* , siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Penerapan model pengajaran *Peer Lessons* dalam pembelajaran *kooperatif* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat perhatian serta partisipasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Peer Lessons* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar. Untuk itu ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti diantaranya:

1. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru sering menggunakan metode-metode pembelajaran baik dengan menggunakan metode *Peer Lessons* atau metode yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Dalam penerapan teknik pembelajaran dengan diskusi kelompok diharapkan guru memiliki kesiapan yang lebih matang, mampu membimbing dan memotivasi siswa agar setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Serta terus menggunakan metode-metode baru yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar tidak cepat bosan.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Suwarno. 2010. *Peer Lessons Strategi Belajar*. www.peer-lessons.com Diakses tanggal 30 September 2012
- Anita Lie. 2006, *Memperaktikkan Cooperative Learning diruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hamzah B Uno. 2007, *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni: 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamarudin Hidayat. 2007. *Active Learning*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto: 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamil. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yatim Riyanto. 2009. *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Zaenal Arifin. 2009, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta